

IBM PARA PENGANGGURAN DENGAN PERMASALAHAN SDM

Ida Ayu Martini, I Ketut Wardana

Universitas Mahasaraswati Denpasar, wardanak3tut@yahoo.co.id

ABSTRAK

Terdapat beberapa warga yang belum memiliki pengasilan tetap, yaitu tiga warga Delod Pempatan dan tiga warga Br. Kebayan. Berdasarkan keadaan ini, mereka ingin ada perubahan melalui bantuan sumbangan pemikiran dan tindakan dari pihak lain melalui penerapan IPTEKS bagi masyarakat (IbM). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris, keterampilan mencukur, mengukir buah, memasak dan *traditional massage* SPA. Pemberdayaan para pengangguran ini disesuaikan minat dan bakat setiap anggota. Pelaksanaan program ini tidak hanya melibatkan mitra saja tetapi dapat menginspirasi warga lain. Pemecahan permasalahan telah dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan ini telah berjalan sesuai rencana dalam bidang penguasaan bahasa Inggris (*English for Special Purpose; ESP*), mencukur rambut (*barber*), mengukir buah (*fruit carving*), *traditional massage*, dan spa serta pelatihan memasak selama 4 bulan. Pelatihan untuk permasalahan kedua yaitu manajemen keuangan untuk usaha kecil. Dari hasil pengamatan, hasil pelatihan berupa ketrampilan dan pengetahuan kewirausahaan sederhana. Luaran pelatihan ini adalah modul bahasa Inggris untuk *ESP*, kumpulan desain modul ukiran buah, dan jurnal nasional.

Kata Kunci: ketrampilan usaha kecil mandiri, ESP, kewirausahaan

ABSTRACT

Based on direct observation, there were some people in Br Kebayan and Br Delod Pempatan, Tangeb village who have not got solid income. They really wanted some ideas and treatment from academic expertises through the application of science and technology fo social service. The objective of the program is to improve and develop skills in some field, such as English course, training of barber, traditional massage/SPA, cooking lesson and fruit carving. People Empowerment was adjusted based on the talence and intention. This life skill lesson was not only for members but also for those who were inspired by this activities. This training has been conducted for four months. . They were also trained by experts about enterpreneurship and simple management. The out put of the social sercive were in the form of certificate, skills, English conversation modul, design of fruits carving and article which is uploaded in a national jurnal.

Key Words: *life skills, ESP, enterpreneurship*

PENDAHULUAN

Pekerjaan merupakan kegiatan yang membuat roda ekonomi dapat berputar sehingga memerlukan pengetahuan, ketrampilan atau kemahiran. Terdapat beberapa warga yang belum memiliki pengasilan tetap, yaitu tiga warga Delod Pempatan dan tiga warga Br. Kebayan. Untuk menambah pengasilan mereka, perlu adanya bantuan pemikiran dan kepakaran dari pihak Kampus untuk peningkatan ketrampilan dan SDM Ada tiga kendala yang mereka hadapi dalam proses pengayaan diri, yaitu: 1) Pengetahuan; 2) ketrampilan; dan 3) kewirausahaan.

Ada tiga kendala yang mereka hadapi dalam proses pengayaan diri, yaitu: 1) Pengetahuan; 2) ketrampilan; dan 3) kewirausahaan.

Dari pengamatan, warga ini masih terlena dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti bergadang tanpa tujuan jelas, minum-minum, trek-trekan atau main layangan bahkan beberapa dari mereka sering bermain judi sabung ayam. Ini terjadi karena mereka tidak punya komitmen untuk maju dan *mind set* mereka masih suka hura-hura dan santai. Pemuda dari warga ini diajak duduk dan diberdayakan melalui program warga pengangguran yang berpengetahuan kreatif dan inovatif. Kalau ini dapat diberdayakan, mereka akan memiliki ketrampilan yang siap bersaing dengan siapapun sesuai bakat dan kemampuan. Berikut adalah profil warga yang menjadi objek pemberdayaan

Tabel 1. Profil kedua Warga pengangguran Mitra

No	Komponen	Br. Delod Pempatan	Br. Kebayan
1	Nama	I Komang Widyatmika Pak Deni Bu Ana Bu Ari Ngurah	I Ketut Yuktayasa Ayu eka Mariyati Putu Semara Krisnanda Bu Bagus
2	Jumlah mitra	4 orang	4 orang
3	Potensi keahlian	Tukang cukur Bahasa Inggris Pariwisata Tukang masakSpa Tukang ukir buah	Tukang cukur Bahasa Inggris Pariwisata Tukang masakSpa Tukang ukir buah

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan kedua warga pengangguran Mitra

Dari identifikasi masalah SDM yang dihadapi oleh para pemuda dan warga mitra, anjakan pemecahan masalah yang diberikan adalah pelatihan pengetahuan dan ketrampilan dibidang usaha kecil. Ketrampilan yang akan difokuskan berkaitan dengan usaha kecil berkelanjutan, seperti pelatihan tenaga spa, pijat relaksasi (*traditional massage*), mengukir buah (*fruit carving*), tukang cukur (*barber*) dan pramuwisata (*guiding*).

Pemberian pelatihan ketrampilan menuju usaha kecil ini sangat bermanfaat bagi warga baik secara pribadi maupun organisasi. Secara personal, melalui pelatihan ketrampilan ini, mereka dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pramuwisata profesional. Kesempatan kerja untuk mengantar wisatawan masih sangat menjanjikan. Selanjutnya, merintis ketrampilan tukang cukur juga tidak kalah menjanjikan karena tukang cukur masih sangat sedikit, itupun dilakukan oleh para pendatang. Ketrampilan ini sangat berorientasi ekonomis bila menjadi tukang cukur untuk wisatawan di hotel. Lebih lanjut, pekerjaan personal yang memerlukan ketrampilan khusus adalah pengukir buah (*fruit carving*) yang mana skil ini semakin diperlukan pada kegiatan pernikahan, acara resepsi atau pelayanan restaurant. Selanjutnya, seiring kesadaran masyarakat tentang relaksasi, ketrampilan Spa dan Massage menjadi lirikan peluang usaha bagi para anggota warga pengangguran Mitra dan terakhir adalah pelatihan masakan *Chinese food*. Semua pelatihan ini akan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan instansi terkait dan pihak profesional terkait.

Dari sudut pengetahuan, kemampuan bahasa Inggris salah satu persyaratan untuk membangun masa depan dalam era globalisasi. Perlu adanya pelatihan ketrampilan bahasa Inggris sesuai tujuan atau target yang ingin dicapai (*English for Specific Purpose*). ESP ini sangat bermanfaat bagi komunikasi dengan wisatawan yang berkaitan dengan usaha atau profesionalitas. Seperti bahasa Inggris untuk Pramuwisata (*English for Guiding*), spa atau massage, barber dan fruit carving. Sehingga mereka memiliki multi ketrampilan yang akan bermanfaat baik dunia kerja maupun akademis. Melalui usulan Ipteks bagi Masyarakat (IbM), pelatihan bahasa Inggris (ESP) akan dilaksanakan secara bertahap dan dipandu oleh para mahasiswa dan Para dosen dilingkungan FKIP Prodi bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan masalah dan rancangan pemecahannya, anggota mitra perlu diberikan pelatihan perancangan pembukuan, sehingga keuntungan dan kerugian dari penjualan usaha dapat dipantau dan diantisipasi. Permasalahan pemasaran, para anggota mitra akan diberikan tips pemasaran yang efektif baik berupa reklame maupun brosur. Untuk mengetahui kondisi kedua Kelompok Warga pengangguran, berikut ini ditampilkan profil kedua mitra yang akan menerima pembinaan program pengabdian ini.



Gambar 1. Sosialisasi dan perencanaan program pelatihan di kedua Mitra

TARGET DAN LUARAN

Tingkat pencapaian dari pengabdian masyarakat ini adalah sejauh mana target luaran dari pemecahan masalah terukur dari indikator keberhasilan kedua anggota warga pengangguran Mitra. Tujuan kegiatan ini adalah untuk bersama-sama mengembangkan program pelatihan ketrampilan berbasis ekonomi dan meningkatkan SDM dalam persaingan global. Karena desa ini adalah tempat pariwisata, maka peningkatan SDM dalam usulan ini dapat berupa pelatihan bahasa Inggris baik untuk tujuan pembelajaran di sekolah maupun pekerjaan atau ESP. Pelatihan ketrampilan mengacu pada ketrampilan kewirausahaan yang sangat menjanjikan, seperti pramuwisata, spa atau *massage, fruit carver, barber* dan tukang masak. Untuk mencapai target, jenis luaran dan dampak dari pelatihan ini, program usulan IbM Warga pengangguran di kampung

Tabel 1.2 nama mitra, jenis kegiatan dan target capain

No	Nama	Jenis kegiatan yang diikuti	Target Capaian
1	Komang Widnyana	Pelatihan Ketrampilan Bahasa Inggris	Mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan wisatawan secara sederhana
2	Krisnanda	Pelatihan Ketrampilan Bahasa Inggris	Mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan wisatawan secara sederhana
3	Ngurah	Pelatihan Ketrampilan Bahasa Inggris	Mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan wisatawan secara fasih
4	I Ketut Yukti Yasa	Pelatihan potong rambut	Dapat mencukur rambut pelanggan dengan baik
5	Pan Deni	Pelatihan potong rambut	Dapat mencukur rambut pelanggan dengan sangat baik
7	I Kmg Widnyana	Pelatihan ketrampilan mengukir buah	Dapat mengukir buah berbagai disain dengan sangat baik
8	Putu Semara	Pelatihan ketrampilan mengukir buah	Dapat mengukir buah berbagai disain dengan cukup baik
9	Bu Wika	Pelatihan memasak untuk usaha kuliner	Dapat membuat beragam chinese food dengan sangat baik
10	Men Arik	Pelatihan memasak untuk usaha kuliner	Dapat membuat beragam chinese food dengan baik
11	Bu Ana	Pelatihan ketrampilan SPA	Mampu menerapkan jenis massage dan perawatan tubuh dengan sangat baik
12	Bu Bisma	Pelatihan ketrampilan SPA	Dapat membuat beragam chinese food dengan baik

METODE PELAKSANAAN

Keberhasilan target pencapaian dapat di ukur dalam program jangka panjang melalui 3 indikator, yaitu:

1. Indikator peningkatan pengetahuan anggota Mitra dapat dicapai melalui pengembangan SDM melalui program bahasa Inggris masuk Bale Banjar (ruang rapat pemuda) sehingga berdampak langsung pada prestasi belajar anggota di kelas, di kampus atau pada lapangan kerja.

2. Indikator pengembangan ketrampilan berbasis ekonomi masyarakat melalui pelatihan pramuwisata, *Spa/Massage, fruit carving*, mencukur dan memasak
3. Indikator kewirausahaan bagi masyarakat berupa pelatihan usaha ekonomi kecil seperti pelayanan ukir buah untuk resepsi, tukang cukur, relaksasi, dan dagang nasi goreng.

Prosedur Kerja

Sebuah pencapaian memerlukan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan tujuan. Tujuan utama dari penelitian IPTEKS bagi masyarakat ini adalah untuk meningkatkan SDM dan ketrampilan berbasis ekonomi bagi anggota warga pengangguran Mitra. Untuk mengetahui bagaimana hasil luarann pelaksanaan penelitian, pemberian teknologi dikelompokan menjadi empat kegiatan yaitu:

1. Pelatihan bahasa Inggris umum dan khusus (*English for Specific Purposes*)
 2. Pelatihan memasak
 3. Pelatihan relaksasi SPA dan Massage
 4. Pelatihan mencukur (*barber*)
 5. Pelatihan mengukir buah (*fruit carving*)
1. Bahasa Inggris masuk Bale Banjar
Warga yang memiliki kendala dalam komunikasi bahasa Inggris telah dilatih 3bulan dengan durasi 2 kali seminggu. Mereka diajarkan ungkapan bahasa Inggris sederhana dalam percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaannya melalui metode pembelajaran *Habit Formation Method* dan metode *Problem solving*.
2. Pelatihan Spa/ *Tradisional Massage*
Dua warga dilatih dibidang Spa dan rias wajah oleh praktisi dari lembaga pelatihan SPA. Pelaksanaan pelatihan selama 3 bulan dengan menerapkan metode dan teknik tradisional Bali, dan beberapa Tai dan Japanese massage. Pelatihan diimulai dalam bentuk teori dan praktek sehingga mereka dapat memberikan pelayanan perawatan kulit, massage dan perawatan wajah secara profesional.
3. Pelatihan Mencukur (*Barber*)
Gambaran yang jelas tentang permasalahan dan tindakan pengabdian di bidang peningkatan SDM anggota Mitra, berikut adalah penerapan teknologi tepat guna bagi peserta melalui pelatihan potong rambut.
4. Pelatihan Mengukir Buah
Penerapan teknologi tepat guna bagi warga pengangguran dalam ketrampilan mengukir buah akan dilaksanakan dalam pelatihan dengan tahapan-tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut.
5. Pelatihan Memasak
Untuk mewujudkan keinginan memiliki usaha kecil warung nasi goreng, cap chay, fuyung hay dll, proses peningkatan SDM anggota Mitra melalui pelatihan memasak dengan langkah-langkah pengenalan, pelatihan dan pencapaian target dan luaran berikut ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program IbM untuk meningkatkan ketrampilan mitra melalui pelatihan telah berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan pelatihan mitra dilaksanakan oleh praktisi dan kerja sama dengan lembaga pelatihan selama beberapa periode. Tujuan dari semua pelatihan ini adalah membantu warga agar memiliki ketrampilan yang berdaya guna sehingga dapat bermanfaat untuk kesejahteraan hidup mereka. Berikut adalah gambaran hasil pelaksanaan pelatihan



Gambar 1. Pelaksanaan Penerapan Program IbM melalui pelatihan berbagai ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan warga, tim pelaksana program IbM telah memberikan solusi melalui ketrampilan untuk menambah penghasilan sehingga kesejahteraan tidak hanya menjadi angan-angan. Para warga dikumpulkan dan diajak berdiskusi tentang pelaksanaan program. Terdapat lima program pokok IbM, yaitu: pelatihan bahasa Inggris, pelatihan SPA dan massage traditional, pelatihan memasak, pelatihan mencukur dan pelatihan mengukir buah. Semua program telah dilaksanakan dengan baik dan telah dievaluasi melalui

pelaksanaan “pelanggan pertama”. Melalui wawancara dengan pelanggan baru, mereka merasa puas terhadap hasil cukuran, *massage*, ukir buah dan bahasa Inggris. Ini merupakan indikator keberhasilan tim pelaksana dalam melaksanakan program. Hasil yang telah dicapai adalah berupa luaran produk yaitu ketrampilan bahasa Inggris, memasak mencukur, mengukir buah dan SPA. Mitra juga diberikan bantuan perlengkapan usaha kecil untuk Potong Rambut, memasak, dan SPA. Diharapkan mitra mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

SIMPULAN

Pelaksanaan program IbM Para Pengangguran dengan permasalahan SDM di desa Tangeb telah berjalan sesuai rencana dan tujuan awal yaitu membantu kedua mitra Kebayan dan Br Delod Pempatan dalam meningkatkan kualitas peningkatan hidup melalui ketrampilan. Kegiatan yang dirangkum dalam pelatihan dan simulasi tentang bahasa Inggris, mencukur, memasak, spa dan mengukir buah telah berjalan kurang lebih 6 bulan. Melalui pelatihan kemampuan warga mitra telah meningkat dan telah dievaluasi oleh pelanggan mereka. Kegiatan ini telah memberikan manfaat positif bagi kedua kelompok mitra dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan Sementara luaran yang baru dihasilkan berupa sertifikat, dan bantuan perangkat usaha kecil. Dari kegiatan pendampingan ini yang dapat disimpulkan telah mencapai target dimana mitra telah memiliki ketrampilan untuk usaha peningkatan kesejahteraan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berhasilnya pelaksanaan kegiatan ini, tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara tim dengan mitra sasaran dari pihak lain yang telah berkontribusi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada direktur Ditlibtabmas Dikti Kemenristek yang telah mendanai program ini. Terimakasih juga ditujukan kepada ketua mitra: ketut Yuktiasa dan Komang Admikapara telah bekerjasama membantu kelancaran kegiatan ini. Rasa terimakasih juga ditujukan pada nara sumber; Ketua LPLS, yang telah memberikan wejangan dan wawasan kepada mitra. Selanjutnya, kami berterimakasih pada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd. dan ketua LPPM Unmas Denpasar Dr.Ir.I Ketut Widnyana, M.P yang telah mendukung dan memonitor kegiatan ini.

DAPFTAR PUSTAKA

- Bali Island Map*. 2011. *Map Pulau Bali*. Bali Citra Satelit. www.googlemap.com
Diakses tanggal 16 Maret 2014.
- Briant and White. 1987. *Manajemen Pemhangunan*. Jakarta: LP3ES
- Cemea, Michael. M. 1988. *Mengutamakan Manusia di dalam Pemhangunan*. Jakarta: UI Press.
- Chamber Robert 1983. *Pembangunan Desa*. Jakarta: LP3ES
- Desai AR. 1983. *Sosiologi Sebuah Pengantar Kepada Penataan Kembali Pedesaan dalam Hak dan Keutuhan Desa*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan

- Stiggin, R.J.1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Mac Millan College Publishing Company
- Sanjaya.W, 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sardiman. A.M., 2008 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada